

Literasi Keamanan Pangan bagi Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia (PPUMI) untuk Berpartisipasi dalam Program Makan Bergizi Gratis

Erika Takidah¹, Munifah Syanwani², Efrina³, Nuramalia Hasanah⁴

^{1,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ³Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia

✉ Email: erikatakidah@unj.ac.id

Submit : 30/07/2025 | Accept : 28/09/2025 | Publish : 30/09/2025

Abstract

The Free Nutritious Meal Program initiated by the Indonesian government calls for strong support from all segments of society. However, food safety continues to pose a major challenge, particularly among small-scale food producers, in ensuring the delivery of safe, hygienic, and nutritious products. Inadequate understanding of food safety principles may compromise product quality and pose risks to consumer well-being. This community engagement program was designed to enhance food safety literacy among women micro-entrepreneurs across 38 provinces in Indonesia, thereby empowering them to contribute actively to national efforts in promoting nutritional well-being. The intervention employed interactive training sessions, practical simulations of hygiene and sanitation standards, and comprehension assessments using pre-test and post-test questionnaires. The program involved members and leaders of women's micro-enterprise networks, with training sessions delivered by certified food safety experts. Results indicate a significant improvement in participants' knowledge and readiness to align with national initiatives for nutritious food provision. This initiative demonstrated a positive impact on enhancing the business capabilities of women in the food sector, while reinforcing their strategic role in strengthening food security at both community and national levels.

Keyword: Food Security Literacy; PPUMI; Free Nutritious Meal Program; Badan Gizi Nasional; UMKM

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh pemerintah perlu didukung penuh oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun permasalahan keamanan pangan masih menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha penyedia pangan di Indonesia, khususnya dalam memastikan produk pangan yang layak, higienis, dan bergizi dalam skala usaha kecil. Kurangnya pemahaman terkait prinsip keamanan pangan berisiko menurunkan kualitas produk dan merugikan konsumen. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keamanan pangan bagi perempuan pelaku usaha mikro di berbagai wilayah Indonesia agar mampu berperan aktif dalam program penyediaan makan bergizi bagi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, simulasi penerapan standar higiene sanitasi pangan, dan evaluasi pemahaman melalui kuesioner pretest dan posttest. Kegiatan ini diikuti oleh anggota dan pengurus PPUMI dari 38 provinsi di Indonesia, dengan pemaparan materi yang disampaikan langsung oleh ahli di bidang keamanan pangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai praktik keamanan pangan yaitu sanitasi, implementasi penanganan bahan pangan dan manajemen keamanan pangan serta kesiapan mereka untuk mengikuti program makan bergizi yang dicanangkan pemerintah. Kegiatan ini disimpulkan berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas

usaha perempuan di sektor pangan serta memperkuat peran mereka dalam mewujudkan ketahanan pangan di tingkat komunitas dan nasional.

Kata Kunci: Literasi Keamanan Pangan; PPUMI; Program Makan Bergizi Gratis; Badan Gizi Nasional; UMKM

PENDAHULUAN

Permasalahan keamanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan kesehatan masyarakat untuk menyongsong Indonesia Emas 2045. Seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah terhadap perbaikan gizi masyarakat melalui program makan bergizi gratis (MBG). Hasil kajian dari Badan Gizi Nasional disebutkan diantaranya adalah perlunya intervensi khususnya dalam pemenuhan gizi para pelajar, balita dan ibu hamil untuk menghasilkan sumber daya manusia di Indonesia yang sehat dan kuat (Qomarrullah, Suratni, & Sawir, 2025). Namun demikian tantangan dalam penyediaan makanan yang aman, higienis, dan berkualitas pun menjadi semakin kompleks (Kiftiyah, Palestina, Abshar, & Rofiah, 2025). Salah satu elemen penting dalam rantai penyediaan pangan adalah para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, terutama perempuan yang mendominasi sektor pengolahan makanan di tingkat rumah tangga dan komunitas (Febryanti, Indiati, Pane, & Astuti, 2025). Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM perempuan yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar keamanan pangan.

Pemberdayaan perempuan pelaku UMKM bukan hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam memastikan keberlanjutan program-program sosial seperti penyediaan makanan bergizi. Organisasi Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia (PPUMI) sebagai wadah yang menaungi pelaku UMKM perempuan dari berbagai provinsi, memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keamanan pangan secara kolektif. Dalam konteks ini, diperlukan upaya sistematis melalui program pelatihan dan edukasi berbasis komunitas yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk perilaku sadar pangan aman di kalangan pelaku usaha perempuan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan amanat kebijakan nasional melalui pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN) yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2024. yang menekankan pentingnya koordinasi lintas sektor dalam penguatan intervensi gizi masyarakat, termasuk dari aspek keamanan pangan UMKM. Keberadaan regulasi seperti Inpres No. 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Permenkes No. 28 Tahun 2019 tentang Pedoman Gizi Seimbang menjadi landasan penting dalam mendukung edukasi gizi dan keamanan pangan secara nasional.

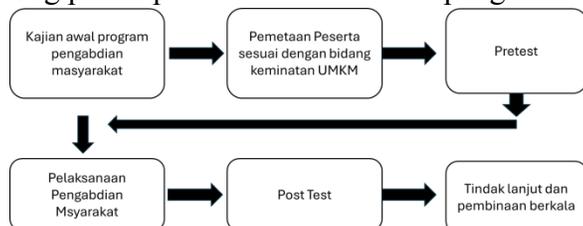
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, dengan tujuan utama meningkatkan literasi keamanan pangan bagi anggota dan pengurus PPUMI dari 38 provinsi di Indonesia. Materi disampaikan secara interaktif oleh para ahli di bidang keamanan pangan melalui pendekatan pelatihan dan simulasi berbasis praktik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong kesiapan mereka dalam mendukung pelaksanaan program makan bergizi gratis yang aman, sehat, dan layak konsumsi bagi masyarakat luas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif (Ahmad Mustanir, Rifni Nikmat Syarifuddin, 2019) yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keamanan pangan di kalangan pelaku usaha mikro perempuan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam

diskusi dan praktik langsung yang relevan dengan aktivitas usaha pangan mereka. Pendekatan ini berbasis pada prinsip pemberdayaan komunitas dan transformasi perilaku, di mana peserta didorong untuk menjadi agen perubahan di lingkungan usahanya masing-masing (Sekar & Kamarubiani, 2020).

Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota dan pengurus Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia (PPUMI) yang berasal dari 38 provinsi. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam sektor produksi pangan skala mikro serta peran strategis mereka dalam komunitas. Jumlah peserta yang terlibat dalam program ini mencerminkan keragaman geografis dan latar belakang usaha, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar yang kolaboratif dan kontekstual. Keterwakilan dari seluruh provinsi ini juga diharapkan dapat memperkuat jejaring antar pelaku usaha dalam mendorong penerapan standar keamanan pangan secara lebih luas.



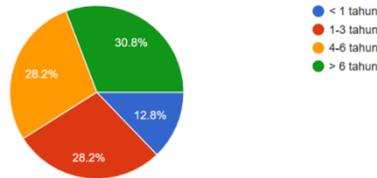
Gambar 1. Diagram Alir Metode Pengabdian Masyarakat

Rangkaian kegiatan terdiri dari beberapa tahapan utama, dimulai dengan kajian awal program pengabdian masyarakat sesuai dengan kebutuhan atas literasi keamanan pangan bagi para perempuan UMKM Indonesia yang tergabung dalam PPUMI. Kemudian sesi pemetaan peserta, hal ini dilakukan karena bidang usaha yang dilakukan berbeda satu sama lain. Beberapa peserta fokus pada catering namun ada juga yang dikukus pada snack. Selanjutnya dilakukan pretest untuk para peserta agar penyelenggara pengabdian masyarakat mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta. Setelah hasil pretest didapatkan maka masuk pada sesi pelatihan interaktif mengenai prinsip-prinsip dasar keamanan pangan, seperti hygiene personal, sanitasi alat dan lingkungan, serta pengelolaan bahan pangan yang aman. Selanjutnya dilakukan simulasi penerapan standar keamanan pangan dalam proses produksi sederhana yang relevan dengan kondisi usaha peserta. Materi pelatihan disusun secara praktis dan aplikatif agar mudah diadaptasi oleh pelaku UMKM. Proses penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang merupakan ahli keamanan pangan, didukung dengan media pembelajaran visual seperti infografis dan video praktik.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test guna mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dan pengumpulan testimoni sebagai metode kualitatif untuk menangkap perubahan sikap dan persepsi peserta terhadap pentingnya keamanan pangan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam merumuskan tindak lanjut program dan pembinaan berkala serta penyusunan rekomendasi kebijakan pemberdayaan UMKM pangan perempuan ke depannya.

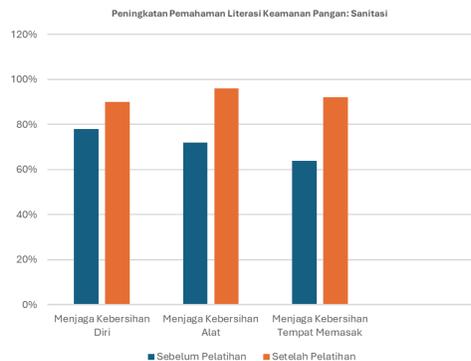
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan masyarakat komunitas yang tergabung pada PPUMI dan berniat untuk berpartisipasi dalam program makan bergizi gratis. Dari sisi profil peserta 100% perempuan sejumlah 121 orang yang telah menjalankan usahanya secara beragam. Sebagian besar peserta telah menjalankan usahanya lebih dari 6 tahun yaitu sekitar 30.8% (lihat gambar 2).



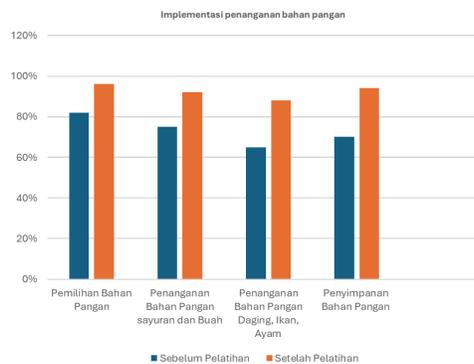
Gambar 2. Profil peserta terkait dengan lamanya menjalankan UMKM

Pre test dan Post test dibagi ke dalam tiga jenis literasi keamanan pangan yaitu : Sanitasi, penanganan bahan pangan dan manajemen keamanan pangan. Adapun hasil pretest dan post tes adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Pretes dan Postest untuk materi sanitasi

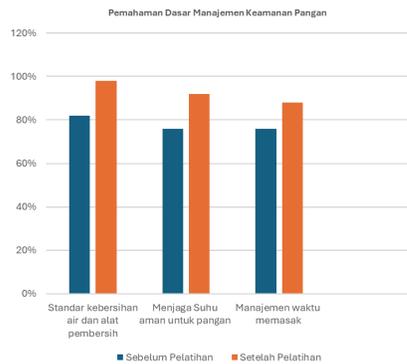
Materi tentang sanitasi disampaikan oleh pemateri secara interaktif sehingga para peserta lebih memahami lagi prosedur keamanan pangan khususnya sanitasi yang didalamnya terdiri dari menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan alat memasak dan menjaga kebersihan dapur ataupun tempat melakukan proses memasak (Iqbal & Rochmah, 2023). Gambar 3 menunjukkan ada peningkatan yang cukup signifikan dari para peserta antara pre test dan post test yang dilakukan. Peningkatan tertinggi pada materi menjaga kebersihan dapur atau tempat memasak.



Gambar 4. Hasil Pretest dan Posttest untuk materi implementasi penanganan bahan pangan

Materi tentang implementasi penanganan bahan pangan, menjadi bagian dari peningkatan literasi keamanan pangan. Setelah para peserta mendapatkan materi dasar tentang sanitasi, maka untuk lebih memahami lagi prosedur keamanan pangan khususnya dalam pemilihan bahan pangan, penanganan bahan pangan sayuran dan buah, penanganan bahan pangan daging, ikan dan ayam juga

proses penyimpanan bahan pangan(Sobari, 2019). Pada gambar 4 memperlihatkan ada peningkatan yang cukup signifikan dari para peserta antara pre test dan post test yang dilakukan. Peningkatan tertinggi pada materi penyimpanan bahan pangan.



Gambar 5. Hasil Pretest dan Posttest untuk materi manajemen keamanan pangan

Materi terakhir adalah materi keseluruhan terkait dengan manajemen keamanan pangan, materi ini merupakan materi keseluruhan yang mencakup standar kebersihan air dan alat pembersih, keamanan suhu dan manajemen waktu memasak(Wibowo, Lubis, & Fatimah, 2024). Hasil pretest dan post tes menunjukkan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar keamanan pangan meningkat. Secara keseluruhan berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 15% setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mencerminkan bahwa materi yang disampaikan melalui pendekatan interaktif dan praktik langsung mampu meningkatkan literasi peserta dalam aspek hygiene pribadi, sanitasi alat dan lingkungan, serta penyimpanan dan pengolahan bahan makanan secara aman.

Selain data kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh melalui diskusi kelompok dan testimoni peserta memperkuat temuan bahwa pelatihan ini sangat relevan dan aplikatif dengan aktivitas usaha mereka. Sebagian besar peserta mengaku baru pertama kali memperoleh pengetahuan yang sistematis terkait keamanan pangan, dan merasa kegiatan ini memberikan nilai tambah yang nyata bagi usaha mereka. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka akan segera menerapkan panduan keamanan pangan yang diberikan dalam kegiatan ini, termasuk pengelolaan dapur usaha dan penggunaan bahan baku yang higienis. Hal ini turut mendukung tujuan utama keamanan pangan yang akan dikonsumsi oleh para konsumen(Lestari, 2020).

Indikasi kesiapan UMKM perempuan untuk mendukung program makan bergizi gratis terlihat dari respons aktif mereka terhadap isu gizi dan sanitasi dalam kegiatan diskusi. Peserta menyampaikan kesadaran baru bahwa produk yang aman dan higienis tidak hanya penting bagi kelangsungan usaha mereka, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas dalam mendukung program pemerintah, terutama yang menyangkut anak-anak sekolah dan masyarakat rentan. Kegiatan ini secara tidak langsung memperkuat posisi pelaku UMKM perempuan sebagai aktor penting dalam sistem ketahanan pangan nasional.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu mendapat perhatian. Beberapa peserta mengungkapkan keterbatasan fasilitas produksi yang sesuai standar, serta kurangnya akses terhadap pendampingan teknis lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun lembaga sosial, untuk melanjutkan inisiatif pelatihan serupa secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas perempuan pelaku UMKM dalam aspek keamanan pangan dan membangun

fondasi kolaboratif untuk mendukung keberhasilan program makan bergizi gratis di tingkat lokal maupun nasional.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa peningkatan literasi keamanan pangan memiliki dampak nyata dalam memberdayakan perempuan pelaku UMKM di sektor pangan. Melalui pelatihan interaktif dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu memahami pentingnya penerapan standar higiene dan sanitasi dalam usaha mereka. Keterlibatan anggota dan pengurus PPUMI dari 38 provinsi menunjukkan besarnya antusiasme dan komitmen komunitas perempuan untuk turut serta dalam program pemerintah, khususnya penyediaan makan bergizi gratis yang aman dan berkualitas.

Temuan dari kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya pelibatan UMKM perempuan sebagai mitra strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, diperlukan sinergi berkelanjutan antara akademisi, pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta guna menciptakan ekosistem pendukung yang ramah terhadap pelaku usaha mikro perempuan. Penguatan kapasitas, pendampingan teknis, serta akses terhadap sumber daya dan regulasi yang mendukung keamanan pangan akan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi model implementatif dalam memperkuat peran perempuan dalam pembangunan berkelanjutan di bidang pangan dan gizi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam rakornas PPUMI ke III, Badan Gizi Nasional, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan ibu-ibu hebat anggota, pengurus daerah 38 Provinsi dan pengurus pusat Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia (PPUMI). PPUMI Jembatan menuju sukses.

REFERENSI

- Ahmad Mustanir, Rifni Nikmat Syarifuddin, H. H. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5(3), 227–239.
- Febryanti, I., Indiati, I., Pane, M. A., & Astuti, P. (2025). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (Studi Pada SDN 3 Kepanjen Kabupaten Malang). *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 67–79.
- Iqbal, M., & Rochmah, A. N. (2023). *Keamanan Pangan: Higiene dan Sanitasi Usaha Jasa Boga*. Penerbit Salemba.
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial–Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112.
- Lestari, T. R. P. (2020). Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 57–72. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1523>
- Qomarrullah, R., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15.
- Sobari, E. (2019). Dasar-dasar proses pengolahan bahan pangan. *Politeknik Negeri Subang*.

Wibowo, A., Lubis, A. L., & Fatimah, Z. (2024). Sosialisasi Edukasi Masyarakat Dalam Penerapan Hygiene Sanitasi Dan Keamanan Makanan Produk Catering Di PT. Mitra Jaya Harmoni. *Jurnal Keker Wisata*, 2(2), 211–223.